



mengikuti keinginan penggunanya. Kalau pengguna teknologi mengarahkan kepada hal kebaikan maka kebaikan pula yang ia dapat, begitu juga sebaliknya.

Hadirnya teknologi canggih diharapkan bisa mengakselerasi potensi manusia agar segera tercipta tatanan sosial yang mapan dan sejahtera. Akan tetapi, kehadirannya telah banyak disalahgunakan oleh banyak manusia terutama oleh pemuda yang diharapkan menjadi pahlawan kesejahteraan masyarakat. Pembunuhan, penipuan, pemerkosaan dan sederet kejahatan lainnya seakan tidak henti-hentinya menghias *headline* surat kabar.

Manusia yang diharapkan akan mampu menjaga keseimbangan kehidupan di muka bumi ini serta mampu melestarikan keindahan bumi, semakin hari semakin mengkhawatirkan dan mereka seakan tidak bisa lagi menjadi harapan untuk kemakmuran dunia. Banyak manusia yang telah keluar dari watak kemanusiaannya. Mereka lupa terhadap hakikat dilahirkannya ke muka bumi. Mereka tidak menjadi pelestari dan penebar kebaikan akan tetapi menjadi penyebar virus kejelekan yang terus mewabah layaknya jamur di musim hujan.

Tujuan manusia diciptakan di muka bumi adalah agar menjadi pelestari semesta yang harus bertanggung jawab atas kesejahteraan dunia. Manusia memiliki predikat paling sempurna dibanding makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Kesempurnaan itulah yang membuat manusia didaulat sebagai pemimpin untuk mewakili Tuhan di dunia. Allah berfirman dalam Surat *al-Baqarah* ayat 30 sebagai berikut:







seorang pemimpin harus mempunyai produktifitas yang tinggi. Kebijakan dan keputusan yang akan membawa dampak pada kesejahteraan umat bisa tercipta dari seorang pemimpin yang produktif dalam membuat terobosan.

Selain itu, pemimpin harus mempunyai jiwa yang kompetitif. Seorang pemimpin handal selalu tertantang untuk berbuat kebajikan kepada rakyatnya. Pemimpin yang cakap adalah pemimpin yang dalam hal kebaikan tidak mau kalah dengan pemimpin lain. Sedangkan karakter Islami, merupakan karakter asasi yang wajib dimiliki seorang pemimpin muslim. Karakter inilah yang akan menjawab kegersangan asa ditengah banyaknya pemimpin yang terperangkap pada perilaku setan seperti korupsi, kolusi dan nepotisme.

Namun seiring perkembangan budaya dunia, peran manusia semakin sempit, nilai-nilai luhur semakin luntur dan terkekang oleh kepentingan-kepentingan sesaat yang menjauhkan dari nilai fitrah sebagai manusia sejati. Pada kenyataannya yang dihadapi adalah manusia masih belum memiliki kesadaran sepenuhnya akan potensi yang dimilikinya dan juga lupa terhadap tujuan hidupnya yang memegang amanah sebagai khalifah di muka bumi ini.

Ketidaksadaran akan potensi yang dimiliki oleh manusia mengakibatkan terjadi disorientasi hidup yang pada akhirnya mengakibatkan berbagai permasalahan dunia yang diakibatkan ulah manusia. Perilaku manusia dewasa ini cenderung mengarah kepada kemerosotan moral. Problem sosial seperti kasus korupsi, *illegal logging*, pelecehan seksual, pembunuhan dan setumpuk masalah sosial lainnya semakin menjadi-jadi.







belajar anak-anak disana sungguh memprihatinkan, bahkan banyak sekali dari mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Sikap pemuda yang demikian ditengarai karena mereka tidak mempunyai keahlian memanajemen diri. Dalam arti yang sederhananya, mereka tidak bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Kondisi itulah yang membuat dewan guru MI Husnul Khatimah membuat terobosan dengan mengembangkan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan sikap kepemimpinan siswa. Kurikulum kepemimpinan merupakan keseluruhan aktivitas pembelajaran siswa baik di dalam ataupun di luar kelas yang rancang untung mengembangkan sikap atau karakter kepemimpinan siswa. Harapan yang ingin dicapai adalah agar siswa memiliki sikap kepemimpinan sehingga mampu memimpin diri, keluarga dan masyarakat.

Situasi sosial seperti di atas yang dijadikan landasan MI Husnul Khatimah dalam mengembangkan kurikulum dalam mencetak karakter kepemimpinan siswa. Kemudian MI Husnul Khatimah membuat visi yang diturunkan kepada misi, pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin lainnya. Proses pembentukan kurikulum kepemimpinan selain terintegrasi dengan mata pelajaran dalam kurikulum nasional ada juga yang terintegrasi dengan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan latihan dasar kepemimpinan.

Kurikulum kepemimpinan di MI Husnul Khatimah disisipkan ke dalam kurikulum Madrasah dengan memasukkan unsur-unsur kepemimpinan pada semua mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran harus mampu





























aspek yang ada hubungannya dengan judul tesis ini: Pengertian pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, langkah-langkah pengembangan kurikulum, model-model pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan kurikulum.

Bab III Pengembangan Kurikulum Kepemimpinan di MI Husnul Khatimah. Bab ini akan menyajikan profil obyek yang diteliti seperti sejarah berdirinya madrasah, identitas madrasah, visi dan misi madrasah, struktur kepegawaian, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana. Selain itu juga akan menyajikan data tentang proses pengembangan kurikulum kepemimpinan di MI Husnul Khatimah.

Bab IV Analisis Pengembangan Kurikulum Kepemimpinan di MI Husnul Khatimah. Bab ini akan menganalisis data hasil penelitian terutama tentang pengembangan kurikulum pendidikan.

Bab V Penutup. Pada bab ini penulis mengakhiri penelitian dengan mengemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan, serta beberapa saran-saran yang dianggap perlu dan mungkin dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum kepemimpinan.